

BAB III METODE PENELITIAN

A. Penelitian Tindakan Kelas

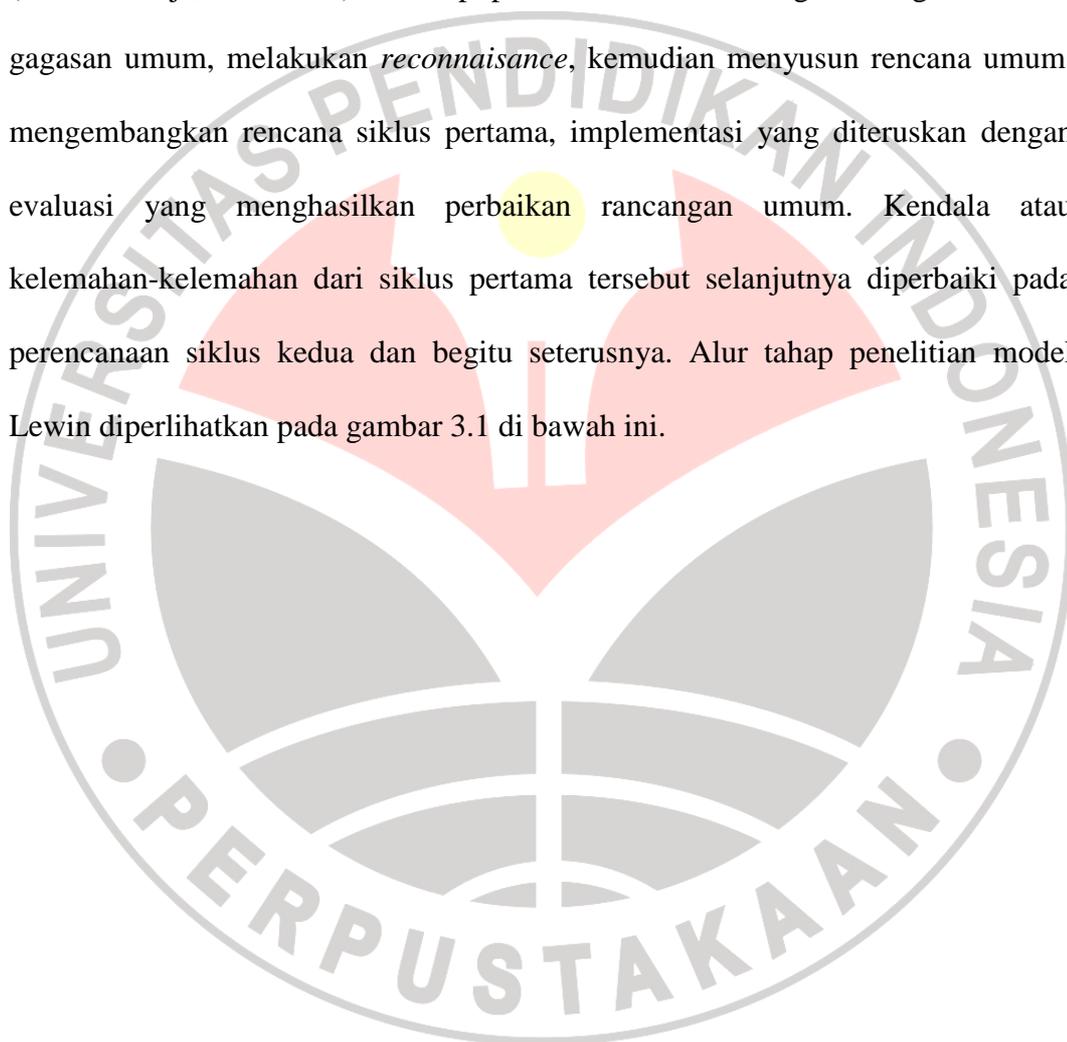
Banyak permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran di sekolah. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari segi aktifitas belajar siswa, pencapaian hasil belajar, media pembelajaran, sumber belajar, fasilitas belajar, dan lain sebagainya. Salah satu tugas seorang guru adalah mencari solusi mengenai permasalahan tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mengetahui solusi atas permasalahan tersebut dibutuhkan suatu penelitian yang dikenal dengan nama Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Elliott (Wiriaatmadja, 2008: 12) mengartikan penelitian adalah ‘kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut’. Tujuan dasar dari penelitian tindakan kelas adalah “memperbaiki praktek pembelajaran guru atau dosen, dan bukan untuk menghasilkan pengetahuan atau teori” (Wiriaatmadja, 2008:75).

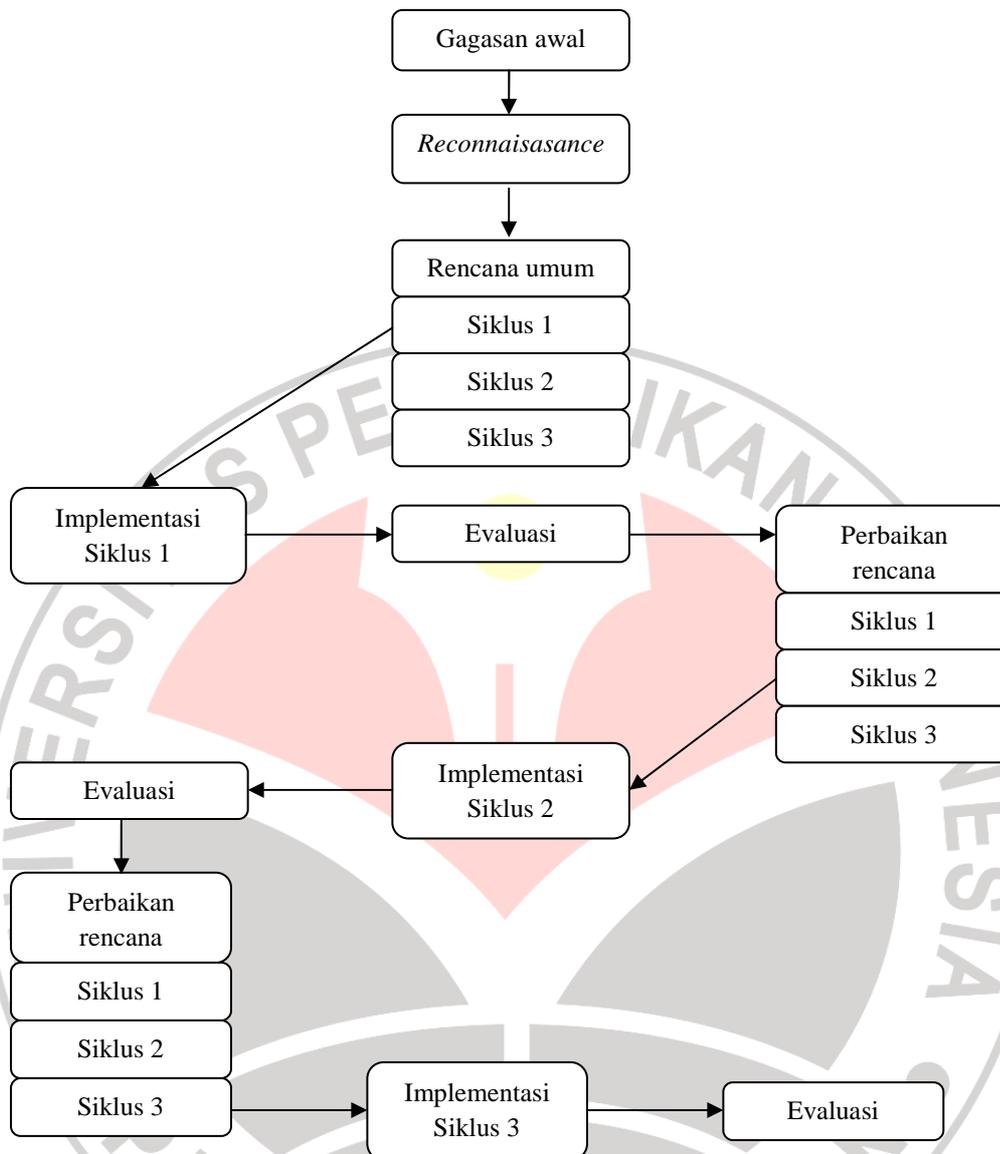
B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Teknik Sepeda Motor (TSM) 5 di SMK Negeri 8 Bandung tahun ajaran 2009/2010. Jumlah siswa TSM 5 sebanyak 35 orang.

C. Tahap Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana pada setiap siklus dilalui dengan tahapan implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Model penelitian yang digunakan adalah model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (Wiriaatmadja, 2008: 62). Tahap penelitian diawali dengan mengidentifikasi gagasan umum, melakukan *reconnaisance*, kemudian menyusun rencana umum, mengembangkan rencana siklus pertama, implementasi yang diteruskan dengan evaluasi yang menghasilkan perbaikan rancangan umum. Kendala atau kelemahan-kelemahan dari siklus pertama tersebut selanjutnya diperbaiki pada perencanaan siklus kedua dan begitu seterusnya. Alur tahap penelitian model Lewin diperlihatkan pada gambar 3.1 di bawah ini.





Gambar 3.1
Tahap Penelitian Tindakan Kelas Model Lewin

1. Tahap Gagasan Awal

Menemukan gagasan awal pada penelitian ini maksudnya menemukan ide atau arah dari masalah yang akan diteliti. Peneliti datang mengamati langsung ke tempat rencana lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 8 Bandung pada jam pelajaran pagi dan siang. Berangkat dengan persiapan tujuan pengamatan terhadap proses pembelajaran, yaitu:

- Mengamati apa yang sedang terjadi.
- Menganalisis apakah kejadian tersebut mengandung masalah yang penting untuk dicari solusinya.
- Jika telah menemukan apa yang akan diperbuat, selanjutnya mempertimbangkan apakah saya mampu melakukan prosedur untuk memperbaiki masalah tersebut.

Berdasarkan acuan di atas maka peneliti menemukan permasalahan pada proses pembelajaran, seperti yang di utarakan di BAB I. Melalui pertimbangan terhadap kemampuan peneliti, maka peneliti merasa mampu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan masalah yang ditemukan pada gagasan awal.

2. *Rekonnaissance*

Setelah menemukan gagasan awal, kemudian peneliti melakukan persiapan-persiapan secara garis besar mengenai apa saja yang harus diketahui oleh peneliti untuk kelancaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran dan dosen pembimbing adalah solusi yang peneliti pilih. Peneliti memperoleh beberapa petunjuk mengenai apa saja yang harus dipersiapkan lebih rinci, diantaranya mengenai penguasaan teori yang mendukung dengan masalah yang diteliti, penerapan tindakan pembelajaran dan metode penelitiannya.

3. Menyusun Rencana Umum (Tindakan)

Berpedoman pada teori-teori yang telah dipelajari berkaitan dengan model pembelajaran yang akan diterapkan, peneliti menyusun rencana umum yang mana pada rencana ini belum ditemukan adanya kendala tindakan. Rencana umum

tersebut kemudian didiskusikan dengan guru mata pelajaran produktif, menentukan waktu pelaksanaan, mengurus perijinan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan pra tindakan. Rencana umum ini berisi tentang bagaimana langkah-langkah yang akan dilakukan pada tindakan siklus satu, diantaranya mengenai:

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus satu.
- Pembuatan instrumen observasi berupa pengamatan terhadap keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif *numbered head together* (NHT).
- Pembuatan instrumen observasi terhadap keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Peneliti juga melakukan pra tindakan dengan mengamati kondisi belajar kelas subjek penelitian. Hasil dari pengamatan pra tindakan ini akan dipertimbangkan dalam perbaikan rencana siklus kesatu.

4. Implementasi Langkah/Rencana Siklus Kesatu

Berdasarkan RPP dan desain skenario pembelajaran, peneliti melaksanakan tindakan siklus satu. Sebelum pelaksanaan, peneliti menyesuaikan kembali RPP siklus kesatu dengan melihat hasil pengamatan pra tindakan. Direncanakan keterampilan siswa diamati oleh peneliti dan dibantu satu orang observer dengan berpedoman pada lembar observasi keterampilan siswa. Keterampilan peneliti juga diamati berdasarkan indikator-indikator keterampilan pada lembar observasi aktivitas peneliti. Observer untuk keterampilan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran direncanakan oleh guru mata pelajaran

produktif. Kompetensi dasar yang dipelajari pada siklus satu adalah kompetensi melakukan *overhaul cylinder head*.

Setelah siklus kesatu dilaksanakan, hasil dari observasi aktifitas belajar siswa dan peneliti selanjutnya dikaji dan dijadikan pedoman untuk memperbaiki rencana siklus kedua. Rencana siklus kedua ini diharapkan akan lebih baik dari rencana siklus pertama, dapat lebih disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Siklus pertama ini direncanakan dengan alokasi waktu 3x45 menit.

5. Implementasi Langkah/Rencana Siklus Kedua

Masuk pada siklus ke dua, kompetensi dasar yang dipelajari adalah melakukan *overhaul cylinder block*. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP melakukan *overhaul cylinder block* menggunakan model pembelajaran NHT. RPP siklus kedua ini rencananya telah mengalami perbaikan sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus kesatu. Aktifitas belajar siswa dan keterampilan guru (peneliti) dalam melaksanakan proses pembelajaran tetap diobservasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang masih ada, yang mana kekurangan-kekurangan tersebut akan dikaji dan dijadikan pengalaman untuk perbaikan rencana dan pelaksanaan siklus ketiga.

6. Implementasi Langkah/Rencana Siklus Ketiga

Berdasarkan temuan masalah/kelemahan pada siklus ketiga, peneliti melakukan perbaikan RPP untuk siklus ketiga. Kompetensi dasar yang akan dibahas pada siklus ketiga adalah melakukan *overhaul crankshaft*. Meskipun siklus ketiga ini merupakan siklus terakhir penelitian, namun aktifitas

pembelajaran tetap diobservasi guna mengetahui seandainya masih terdapat kekurangan-kekurangan. Hal ini bertujuan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

D. Data Penelitian

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan atau pedoman untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Keterampilan pengelolaan kelas oleh peneliti dan keterampilan kooperatif NHT siswa saat proses pembelajaran dijadikan data untuk mengetahui kategori pencapaian pembelajaran kooperatif tipe NHT.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian digunakan untuk mengukur proses terjadinya suatu kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam situasi sebenarnya atau situasi buatan. Observasi tahap pertama dilaksanakan dengan mengamati permasalahan-permasalahan di SMK Negeri 8 Bandung, yang sekiranya layak dijadikan permasalahan penelitian. Selanjutnya observasi tahap kedua dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi aktifitas belajar siswa dan keterampilan pengelolaan kelas. Observasi

kedua dilakukan pada setiap siklus, bertujuan mengetahui keterampilan peneliti maupun siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Lembar observasi disertakan di bagian lampiran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan melihat catatan, dokumen, ataupun laporan. Catatan yang dilihat adalah hasil belajar siswa pada semester sebelumnya, hal ini bertujuan untuk mengelompokan tingkat keterampilan maupun pengetahuan siswa sehingga pembentukan anggota kelompok diskusi dapat lebih heterogen.

F. Analisis Dan Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang lebih jelas dan bermakna dalam menjawab masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan. Keterampilan pembelajaran kooperatif *numbered head together* (NHT) diukur secara kualitatif dengan instrumennya adalah observasi partisipatif. Keterampilan guru dan siswa dalam melaksanakan model pembelajaran NHT diamati dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat. Khusus untuk keterampilan siswa, diklasifikasikan menurut tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Klasifikasi keterampilan NHT Siswa

Persentase Rata-Rata (%)	Kategori
80 atau lebih	Sangat baik
60 – 79,99	Baik
40 – 59,99	Cukup
20 – 39,99	Kurang
0 – 19,99	Sangat kurang

(Ekawati)

Pencapaian pelaksanaan keterampilan kooperatif oleh siswa (dibatasi pada 11 keterampilan, lampiran Hal. 96) selanjutnya akan dipersentasekan, sehingga diketahui kategori-kategori pencapaian keterampilan NHT pada setiap siklus. Misalkan pada siklus satu didapat kategori aktifitas NHT secara keseluruhan pada kategori baik, pada siklus dua dalam kategori cukup, atau sebaliknya. Persentase pencapaian keterampilan secara khusus juga dihitung, misalkan persentase keterampilan mengajak teman berpartisipasi mendapat berapa persen, keterampilan memeriksa hasil diskusi mendapat berapa persen, serta keterampilan-keterampilan lainnya. Perhitungan persentase tersebut berasal dari hasil observasi aktifitas siswa.

